

Pendampingan Pemahaman Fiqih Wanita Terhadap Peserta Didik Di TPQ Al – Falah Dan TPQ Roudlotul Musthofa Desa Tungalur, Kec. Badas, Kab. Blitar

M. Ubaidillah Ridwanulloh

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Afrizal Ramadhan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Angela Putri Anidhotul Rucha

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Devi Nina Sari Ning Putri Rahma

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Gilang Bayu Pamungkas

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Putri Nadia Ismahani Aziz

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

E-mail: ubaid@iainkediri.ac.id, Afra6874@gmail.com, ruchaangela04@gmail.com,
devinina800@gmail.com, gilangby3@gmail.com, putrinadiaismahani@gmail.com

Abstract:

This community service article describes the mentoring of women's fiqh (Islamic jurisprudence) learning for students at a Quranic learning center (TPQ). This is necessary to ensure that children, especially girls, have an understanding of women's fiqh that can be applied in their lives. The service activity is intended to strengthen the students' understanding of women's fiqh issues, covering topics such as menstruation, types of blood, properties of blood, the purity period of menstruation, and the procedures for purification. This is particularly important as there are still many people in the community who lack understanding of women's fiqh. Teenage girls, in particular, may not comprehend women's fiqh, which is crucial for its application in worship practices such as prayer. The service method involves mentoring by a service team through lectures, question-and-answer sessions, and discussions. The activities took place at two Quranic learning centers, namely TPQ Al-Falah and TPQ Roudlotul Musthofa in the Tungalur Village, Badas Subdistrict, Kediri Regency. The teaching methods used in both centers include lecture-based, question-and-answer, and discussion-based approaches. From the results of these activities, it can be concluded that this mentoring program is highly beneficial for the participants. The provided material serves as a solution to the challenges faced in women's fiqh and the regulations of daily worship. Parents are also satisfied as they feel supported, especially since some of them still lack knowledge about women's fiqh.

Keywords: Al-Qur'an Education Institution (TPQ), Mentoring, Women's Fiqh

Abstrak:

Artikel pengabdian masyarakat ini mendeskripsikan tentang pendampingan pembelajaran fiqh wanita pada santri TPQ. hal ini perlu dilakukan karena agar anak, khususnya yang perempuan bisa memiliki pemahaman tentang fiqh wanita yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupannya. Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman para santri terhadap masalah fiqh kewanitaan yang membahas tentang haid, jenis darah, khasiat darah, masa suci haid, beserta tata cara bersucinya. Dengan latar belakang masih banyak masyarakat awam yang belum

Received: 31-08-2023 Revised: 04-02-2024 Accepted: 04-02-2024

Copyright © 2023 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

memahami tentang fiqih kewanitaan tersebut. Terutama gadis remaja tidak mengerti terhadap fiqih kewanitaan, karena materi tersebut sangat penting diterapkan karena keterkaitan dengan masalah ibadah sholat dan lain-lain. metode pengabdian ini menggunakan metode pendampingan oleh tim pengabdian melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi. objek kegiatan dilakukan di dua TPQ, yakni TPQ Al-Falah dan TPQ Roudlotul Musthofa Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Metode pembelajaran dari kedua TPQ tersebut yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Dari hasil kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat terhadap peserta didik karena dengan adanya materi tersebut dapat menjadi solusi tentang permasalahan yang di alami dalam fiqih kewanitaan dan ketentuan ibadah dalam kesehariannya. selain itu orang tua juga merasa sangat puas karena merasa terbantu dan memang sebagian dari mereka memang masih awam terhadap pengetahuan fiqih wanita ini.

Kata kunci: Fiqih Wanita, Pendampingan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengubah pola pikir dan karakteristik peserta didik. Dalam mengembangkan karakteristik peserta didik dapat dibentuk dari segi spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, moral akhlak serta keterampilan (Marwah et al., 2018; Pristiwanti et al., 2022). Semakin canggihnya kemajuan iptek pada era zaman sekarang ternyata juga menyebabkan terjadinya pertukaran budaya tanpa mengenal batas negara. Selanjutnya hal ini juga berdampak pada pendidikan perempuan dimana pada masa remaja, seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan juga berdampak pada perubahan baik emosi, tubuh, minat, dan tingkah laku. Karena pada masa ini, seorang remaja mulai mencari jati dirinya masing-masing. Mereka sedang mencari pola hidup yang sesuai dengannya melalui suatu percobaan walaupun dalam hal ini banyak terjadi kesalahan yang menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tuanya (Fatmawaty, 2017; Zaini, 2018). Hal itu bisa dilihat seperti kasus minuman keras, mencoba narkoba, fenomena pacaran dimana-mana, dan lain sebagainya (Munif et al., 2023).

Tidak hanya dari perilakunya saja, masuknya budaya lain juga dapat mempengaruhi dari segi kepribadian remaja muslim khususnya pada Wanita. Dalam menindaklanjuti hal ini seharusnya perlunya bimbingan dari orang tua atau Lembaga Pendidikan seperti TPQ atau Madrasah Diniyah untuk membimbing dan mengarahkan anaknya, terutama bagi perempuan agar menjadi wanita muslimah yang baik sesuai syariat Islam (Faiz & Kurniawaty, 2022; Fanani et al., 2023; Susilawati, 2020). Nantinya perempuan bisa dikatakan sebagai Madrasah al-'Ula ketika sudah menikah yang artinya madrasah pertama bagi anaknya yang baru lahir hingga dewasa. Peran ini menjadikan penting bagi perempuan sebab sebagai panutan pertama yang harus dioptimalkan dalam membentuk generasi bangsa masa depan yang berkualitas (Wahy, 2012).

Perempuan yang memiliki peran identik dalam sikap kasih sayang dan kelembutannya yang melekat pada jati diri kepribadiannya. Perempuan bisa dikatakan sebagai madrasah utama karena secara kebiasaan dalam masyarakat, perempuanlah yang nantinya mendidik

dan merawat anak-anaknya dalam waktu yang lama. Begitu istimewanya perempuan, hingga maju dan hancurnya suatu bangsa bisa bergantung pada kondisi moral perempuan karena Perempuan menjadi tonggak generasi penerus bangsa selanjutnya (Baharun et al., 2021; Sulastri & Tarmizi, 2017).

Sebagai seorang perempuan sudah semestinya mencari dan membutuhkan ilmu-ilmu, terutama ilmu yang berkaitan tentang masalah kewanitaan yang menyangkut tentang ibadah dan sholat. Dengan adanya ilmu dalam diri perempuan akan menjadikan suatu petunjuk terhadap kehidupannya dan kekuatan dalam beribadah kepada Allah, serta membentengi diri dari ancaman yang dapat keluar dari jalan yang telah disyari'atkan oleh agama (Jannah, 2011). Karena sejatinya seorang perempuan adalah perhiasan dunia. Dan sebaik-baiknya perempuan adalah Perempuan shalihah. Semulia-mulia seorang perempuan pastilah tetap butuh bimbingan dalam ilmu agama (Qur'ani, 2019). Salah satunya yang harus dimiliki perempuan yakni pemahaman Perempuan adalah tentang fiqh kewanitaan. Yang mana pada pemahaman materi tersebut berkaitan dengan ibadah dan kegiatan kewanitaan sehari-hari.

Sebagai seorang perempuan seharusnya belajar dan berpendidikan setinggi-tingginya karena perempuan adalah pencetak generasi penerus untuk masa depan yang berkualitas. Tidak hanya dilihat dari penampilannya, harta, tahta, dan keturunan tetapi seorang wanita juga harus berbekal ilmu yang tinggi baik dari segi formal maupun agama. Memiliki ilmu dan mengerti hukum-hukum mendasar (terutama dalam bidang agama) bagi perempuan adalah suatu perkara yang wajib dan tidak bisa ditawar (Fadhli et al., 2021; Hidayah, 2020). Tetapi dalam kenyataannya masih banyak peserta didik (perempuan) dari kalangan SD/SMP/SMA yang masih banyak belum mengetahui tentang hukum-hukum mendasar dalam Islam. Contohnya masih banyak ditemui peserta didik yang kurang faham tentang tata cara wudhu dengan benar, perkara yang membatalkan sholat, cara mensucikan najis, kadar zakat yang harus dikeluarkan, dan materi mengenai haid beserta tata cara bersucinya (Faliyandra et al., 2021; Pebiyanti et al., 2023).

Seperti halnya qodrat wanita yang mengalami haid, melahirkan dan mengandung maka wajib bagi wanita yang sudah baligh untuk memahami masalah fiqh wanita terutama mengenai bab haid, nifas, istihadloh, serta bab lainnya yang berkaitan dengan masalah ibadah. Masalah haid adalah masalah yang lazim yang harus diketahui oleh setiap muslim khususnya bagi seorang wanita. Haid adalah suatu kegiatan rutin yang selalu datang setiap bulannya bila wanita telah mencapai usia baligh (Alawiyah et al., 2020). Tetapi, jika seorang perempuan haid datang terlambat maka bisa menjadi suatu masalah, baik bagi perempuan yang sudah menikah ataupun yang belum menikah jika tidak mengetahui ilmunya. Dalam pandangan fiqh, datangnya haid menandakan bahwa perempuan tersebut sudah baligh, yang artinya sudah wajib melakukan perintah agama. Ketika seorang wanita mengalami haid untuk pertama kali, maka pertumbuhan badan pada perempuan tersebut cepat berubah, begitu juga pola pikirnya yang lebih dewasa dan tingkah lakunya yang berbeda pula (Kustina, 2023; Lestari et al., 2021).

Berdasarkan hal itu penting penting dibahas pemahaman peserta didik terhadap fiqh kewanitaan, maka perlu diadakannya kajian fiqh kewanitaan melalui legatan belajar

mengajar. TPQ Al-Falah dan TPQ Roudlotul Mustofa merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang berada di Desa Tunglur Kecamatan Badas dan ternyata masih minim memberikan pemahaman tentang kajian fiqh kewanitaannya kepada santrinya, terutama bagi anak perempuan yang sudah berusia remaja dan mengalami haid. TPQ Al-Falah ini berdiri pada tahun 2015 yang di asuh oleh bapak Abdul Hamid beserta 3 ustadz dan ustadzah. Jumlah Santri di TPQ Al-falah yaitu 50 santri .

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Hamid yang menjadi ustad di TPQ Al-Falah menyatakan bahwa beberapa anak perempuan sudah mengalami haid tetapi mereka masih banyak yang belum mengetahui tentang apa itu haid, macam-macam darah haid, cara bersucinya, masa umurnya haid, minimal bersuci dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan bab haid serta praktik ibadah sehari-hari. Hal ini dikarenakan tidak adanya waktu yang cukup, kurangnya SDM yang mengajar, dan metode yang diajarkan kurang tepat dan memadai. Berbeda dengan TPQ Roudlotul Musthofa yang memang sebelumnya pernah memberikan pendampingan terkait fiqh kewanitaannya tetapi masih banyak dari peserta didik yang belum begitu memahaminya. Maka dari itu KKN mahasiswa IAIN Kediri kolaboratif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mempunyai inisiatif untuk melakukan suatu program kegiatan pendampingan untuk membekali para peserta didik terkait ilmu fiqh Wanita.

Oleh sebab itu tema yang diambil dari kegiatan pengabdian ini berjudul “ Pendampingan Pemahaman Fiqh Wanita Terhadap Peserta Didik di TPQ Al-Falah dan TPQ Roudlotul mustofa Desa Tunglur” yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dan mahasiswa KKN Kolaboratif IAIN Kediri dan UIN Sunan Kalijaga di Desa Tunglur untuk memberikan pendampingan secara intensif.

Metode

Pada kegiatan pengabdian ini tim pengabdian memilih 2 TPQ sebagai obyek pendampingan kajian fiqh Wanita. Sebelum kegiatan pendampingan fiqh ini dilakukan, tim melakukan observasi terlebih dahulu di Di TPQ Al – Falah Dan TPQ Roudlotul Musthofa Desa Tunglur. Setelah diadakannya observasi Di TPQ Roudlotul Musthofa diketahui bahwa ternyata di TPQ sebelumnya pernah diadakan pembelajaran tentang fiqh Wanita. Tetapi, masih dijumpai tidak sedikit juga peserta didik yang masih belum memahami terkait fiqh kewanitaannya. Berbeda dengan TPQ Al – Falah yang memang sebelumnya belum pernah melaksanakan pembelajaran tentang fiqh Wanita. Dari hasil observasi tersebut maka tim pengabdian melakukan rencana pembuatan modul rangkuman yang berisi mengenai gambaran secara singkat tentang fiqh Wanita. Tujuan pembuatan modul ini adalah sebagai bahan ajar oleh tim pengabdian dalam melakukan pelaksanaan pendampingan kajian fiqh Wanita dan nantinya modul juga akan dibagikan kepada peserta didik masing-masing sebagai pegangan dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran kajian fiqh Wanita di TPQ Roudlotul Mustofa dilaksanakan seminggu 2 kali yaitu pada hari senin dan rabu dimulai pukul 15.45 hingga pukul 17.00 WIB. pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan oleh tim diikuti dengan peserta didik yang berjumlah sekitar 25 orang dalam 1 kelas. Peserta didik yang mengikuti kajian fiqh Wanita

mulai dari usia 9 tahun keatas. Peserta didik ini hanya berisi Perempuan saja. Dalam penyampaian materi ada beberapa metode pembelajaran yang dilakukan, yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara lisan oleh pengajar dalam penyampaian materi kepada peserta didik (Amaliah et al., 2014). dalam metode ini peserta didik mendengarkan dengan seksama materi yang telah disampaikan oleh pengajar.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dalam bentuk sebuah pertanyaan baik yang diajukan oleh peserta didik maupun pengajar dan nantiya akan dijawab (Putri et al., 2019). Tujuan dari metode ini untuk memperdalam materi yang telah disampaikan oleh pengajar.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran dengan adanya permasalahan yang menjadi objek bahan diskusi dan nantinya bersama-sama akan menemukan jawaban dari permasalahan tersebut (Aswad, 2019). Tujuan dari metode ini untuk memecahkan permasalahan dan membuat suatu keputusan.

Pelaksanaan pembelajaran kajian fiqh Wanita di TPQ Al-Falah dilaksanakan seminggu 1 kali yaitu setiap hari selasa, namun pada hari senin dan rabu kajian fiqh Wanita juga dibahas dan disampaikan walaupun hanya sedikit. Tujuannya untuk memperdalam pemahaman mengenai fiqh Wanita. Pembelajaran akan dimulai pukul 16.00 hingga 17.00 WIB. Peserta didik yang mengikuti kajian fiqh Wanita di TPQ Al-Falah berjumlah 7 orang. Peserta didik yang ikut kajian mulai dari usia 9 tahun, tidak jauh berbeda dengan TPQ Roudlotul Mustofa. Dalam penyampaian materi, metode yang digunakan sama halnya dengan metode yang digunakan di TPQ Roudlotul Mustofa yaitu ada metode ceramah, metode, tanya jawab dan metode diskusi.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan materi Fiqih Wanita terhadap santri TPQ perlu dilakukan dan digiatkan agar santri mengerti dan memahami sejak usia anak. Ketika nantinya pada saat menjelang usia baligh yang ditandai dengan keluarnya darah haid. Sehingga penting untuk dikuasai pemahaman materi Fiqih oleh setiap anak perempuan dalam menjalani kehidupan (Fitriyah et al., 2022; Waslah et al., 2023). Dengan adanya pendampingan materi fiqh Wanita ini diharapkan dapat menjawab problematika yang dibutuhkan peserta didik yang masih penuh pertanyaan dalam otaknya. Tujuan adanya program fiqh kewanitaan ini supaya peserta didik mampu meningkatkan kemampuan dan pemahaman para pendamping dalam hal materi tentang fiqh kewanitaan, dapat mengembangkan pemahaman peserta didik dalam masalah fiqh kewanitaan dalam lingkup kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada pendampingan pemahaman fiqh wanita ini dilakukan di TPQ Al - Falah Dan TPQ Roudlotul Musthofa Desa Tunglur. TPQ Al-

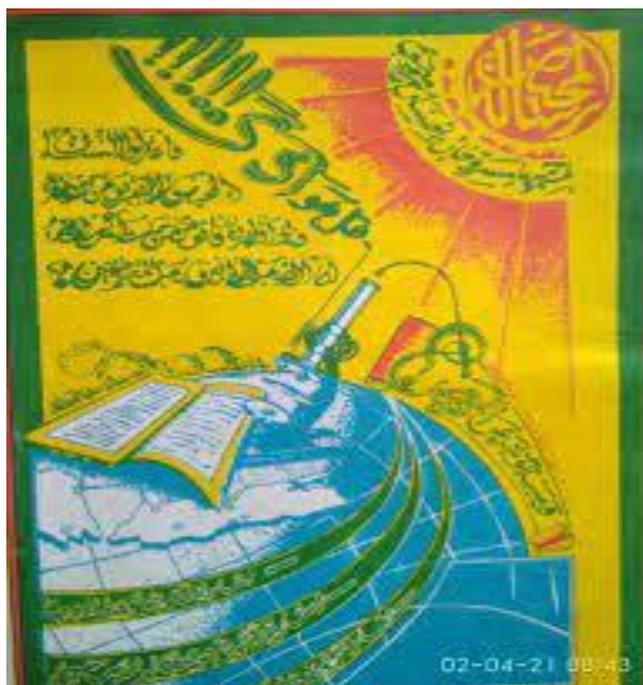
Falah memiliki jumlah peserta didik sebanyak 50 santri yang seluruhnya merupakan warga desa tunglur. Di TPQ Al-Falah mempunyai 4 pengajar aktif yang setiap harinya mengajar berbagai mata pelajaran, adapun Pelajaran yang biasanya diajarkan ialah mengaji Al-Qur'an, menghafal do'a keseharian, dan iqra. Kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Falah masuk pada setiap hari senin sampai hari kamis dengan 1 jam disetiap harinya yang dimulai pada pukul 16.00 dan selesai pukul 17.00.

Sedangkan TPQ Roudlotul Musthofa memiliki jumlah peserta didik sebanyak 75 tetapi menurut data yang diperoleh dari pengasuh bahwa 75 peserta didik ini tidak seluruhnya aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian, terdapat 8 pengajar aktif yang setiap harinya mengajar diniyah dan mengaji Al-Qur'an, adapun pelajaran yang diajarkan ialah sama seperti sekolah umum tetapi yang berbeda disini ialah adanya pengajian kitab kuning yang dilakukan pada setiap kamis malam. Kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari dan libur pada hari kamis dengan kurun waktu 1 jam yakni mulai pukul 16.00 sampai dengan 17.00 sore.

Kegiatan pengabdian ini secara intensif dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023 dengan berbagai macam metode yang dilakukan. Sebelum diadakanya kegiatan pengabdian ini terdapat kekurangan yakni belum terdapat buku panduan terkait fiqh Wanita, oleh karena itu dari tim pengabdian mencoba untuk membuat modul sederhana sebagai bahan pembelajaran. Pada kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut:

Penyusunan materi

Materi pada kegiatan ini berbentuk modul ajar yang disusun oleh tim pengabdian yang mengacu pada kitab Risalatul Mahid dengan menggunakan bahasa sendiri yang mudah dipahami oleh para peserta didik. Setelah materi tersusun dengan baik, tim pengabdian mencetak modul tersebut dan disebarluaskan kepada peserta didik pada saat kajian dilaksanakan.



Gambar 1. Contoh kitab risalatul mahid

Persiapan Program

Berdasarkan dari wawancara yang diperoleh dari salah satu ustadz, bahwa di TPQ Al-Falah banyak peserta didik yang sudah baligh (haid) tetapi mereka masih belum mengetahui lebih rinci apa itu haid, macam-macam haid, warna haid, dan cara mensucikannya. Banyak peserta didik yang mengeluh tentang permasalahan haid karena kurangnya guru atau SDM yang mengajar dan kurangnya waktu serta metode yang dirasa kurang efektif dalam proses pembelajaran tentang pemecahan masalah haid. Sedangkan dalam menghadapi masalah tersebut tim pendamping melakukan pendampingan tentang kajian kewanitaan yang membahas tentang masalah haid dan cara mensucikannya.

Berbeda dengan TPQ Roudlotul Musthofa yang memang sebelumnya sudah pernah melakukan pengajaran fiqih kewanitaan tetapi masih banyak juga peserta didik yang belum begitu memahaminya. Terdapat beberapa kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sebelumnya yakni terkait waktu durasi jam dan metode yang membosankan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menutupi kekurangan yang ada terutama terkait dengan durasi pembelajaran dan metode yang digunakan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu tepatnya pada hari senin dan rabu dengan 1 jam di setiap harinya yang berlokasi di kelas ruangan TPQ Roudlotul Musthofa Desa Tuglur.

Pendampingan kajian fiqih Wanita ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait fiqih Wanita terhadap peserta didik TPQ Roudlotul Musthofa.

Pelaksanaan program

TPQ Al - Falah

Penerapan metode yang pendamping terapkan mengambil dari salah satu kitab Risalatul Mahid yang dikembangkan dengan bahasanya sendiri. Kemudian dibuatkan modul ringkasan yang nantinya diberikan kepada peserta didik yang diharapkan dapat menjadi rujukan dalam belajar. Tim pendamping juga menjelaskan secara detail materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa pukul 16:00 WIB. Dibutuhkan waktu selama 1 jam dalam mempelajarinya. Peserta didik yang mengikuti kajian fiqih Wanita di TPQ Al-Falah berjumlah 7 orang. Tidak hanya pada hari itu saja, setiap harinya tim pendamping dalam mendampingi pembelajaran juga selalu mengaitkan materi tentang fiqih kewanitaan. Dan sebelum pembelajaran dimulai, pendamping juga melakukan apersepsi untuk mengingatkan pembelajaran tentang fiqih kewanitaan yang diajarkan kemarin. Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh pendamping yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan sharing kepada sesama peserta didik dan pendamping.

Pada minggu pertama peserta didik mempelajari tanda-tanda baligh, definisi haid, dan macam-macam darah haid dengan mempelajari tanda-tanda baligh yang diharapkan peserta didik dapat mengetahui tanda-tanda baligh yang terjadi dalam setiap individu. Kemudian juga setelah mempelajari macam-macam darah haid dan definisinya diharapkan para peserta didik mampu mengenali macam warna darah haid serta definisinya.

Pada minggu kedua peserta didik mempelajari sifat-sifat darah haid, lamanya waktu

haid dan sucinya, dan syarat-syarat haid, setelah diajarkannya materi diharapkan peserta didik dapat mengenali sifat dari darah haid, menghitung lamanya waktu haid yang dialaminya pada setiap individu serta dapat mengetahui syarat-syarat haid.

Pada minggu ketiga peserta didik mempelajari perkara yang diharamkan bagi Wanita haid, tata cara beserta niat mandi wajib dan sunnah bersuci. Setelah diajarkannya materi diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kesehariannya.

Pada minggu keempat peserta didik diajak oleh tim pengabdian untuk Bersama belajar mengenai tata cara menghitung lama waktu haid beserta permasalahan yang sering timbul ketika haid. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan oleh pendamping yaitu masih menggunakan media tradisional yaitu berupa papan tulis, modul fiqh kewanitaan yang dibuat sendiri dari tim pendamping.

Modul fiqh kewanitaan yang dibuat pendamping adalah ringkasan singkat yang disusun pendamping menggunakan bahasa sendiri. Ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami haid, macam-macam darah haid, sifat-sifat darah haid, masa suci lamanya haid, hal-hal yang dilarang ketika haid, dan tata cara bersucinya. Keaktifan para peserta didik dalam mengikuti materi fiqh kewanitaan berjalan sangat antusias dalam mendengarkan dan peserta didik sangat aktif dalam bertanya dan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi dari materi yang disampaikan.



Gambar 1. Tim Pendamping menyampaikan materi tentang Fiqh Kewanitaan

TPQ Roudlotul Musthofa

Kegiatan diawali dengan melakukan observasi terlebih dahulu di TPQ Roudlotul Musthofa Desa Tuglur. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran fiqh kewanitaan ini sudah pernah diajarkan sebelumnya dan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pengajar merupakan guru TPQ Roudlotul Musthofa Desa Tuglur yang memiliki pengetahuan tentang fiqh kewanitaan dan dirasa mampu untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik.
2. Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran demi memperlancar proses belajar mengajar diantaranya ialah ruang kelas, papan tulis dan buku pengajaran. Sehingga mempermudah guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

Namun demikian terdapat beberapa kendala dalam proses belajar mengajar diantaranya:

1. Waktu pembelajaran yang dilakukan 1 jam dalam satu minggu yang dirasa kurang cukup untuk memaparkan materi dengan maksimal, sehingga guru lebih mementingkan dalam menyelesaikan materi dan hal ini menjadikan pembelajaran kurang bermakna bagi peserta didik.
2. Kondisi kemampuan peserta didik yang tidak sama sehingga menjadikan beberapa peserta didik sulit menerima materi. Terdapat Sebagian peserta didik yang paham namun terdapat juga beberapa peserta didik yang masih belum begitu memahami materi. Terkadang juga perlu mengulang-ulang dengan pelan materi yang disampaikan agar peserta didik dapat memahami materi.
3. Fokus peserta didik yang teralihkan dengan hal lain sehingga membuat pembelajaran kurang efektif. Selain itu, terdapat juga peserta didik yang asik mengobrol sendiri dengan temanya sehingga mengganggu proses belajar mengajar.
4. Metode yang digunakan ialah ceramah sehingga membuat peserta didik gampang bosan dan tidak menyimak Pelajaran dengan baik.

Demi menutupi kekurangan yang ada, tim pengabdian mempersiapkan kegiatan ini dengan semaksimal mungkin. Pelaksanaan pembelajaran kajian fiqih Wanita di TPQ Roudlotul Mustofa dilaksanakan seminggu 2 kali yaitu pada hari senin dan rabu dimulai pukul 15.45 hingga pukul 17.00 WIB. pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan oleh tim pengabdian diikuti dengan peserta didik yang berjumlah sekitar 25 orang dalam 1 kelas. Metode pembelajaran yang digunakan kali ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sebelum materi disampaikan, tim pengajar mengulas terlebih dahulu pelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya guna mengingat kembali apa yang sudah dipelajari. Pembelajaran dengan metode ceramah ini, pengajar banyak berperan dalam proses belajar mengajar sehingga kemungkinan besar peserta didik akan mudah bosan. Oleh karena itu setelah pengajar memaparkan pelajaran, tim pengajar melakukan sesi sharing atau diskusi terkait permasalahan atau problem yang dialami berdasarkan masalah realiable.

Pada minggu pertama peserta didik mempelajari tanda-tanda baligh, definisi haid, dan macam-macam darah haid. Pada minggu kedua peserta didik mempelajari sifat-sifat darah haid, lamanya waktu haid dan sucinya, dan syarat-syarat haid. Pada minggu ketiga peserta didik mempelajari perkara yang diharamkan bagi Wanita haid, tata cara beserta niat mandi wajib dan sunnah bersuci. Pada minggu keempat peserta didik diajak oleh tim untuk Bersama belajar mengenai tata cara menghitung lama waktu haid.



Gambar 2. Tim pendamping menyampaikan materi Fiqih Kewanitaan

Evaluasi

Selain itu untuk mengukur seberapa tingkat pemahaman peserta didik, tim pengajar memberikan evaluasi/penilaian yang dilakukan setiap akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat memudahkan guru untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan metode yang digunakan. Evaluasi/penilaian dinilai sangat penting mengingat standar keberhasilan pembelajaran dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan tidak berbeda antara Di TPQ Al – Falah Dan TPQ Roudlotul Musthofa yakni memberi tes pada akhir pertemuan yang berupa soal yang terkait dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam kegiatan evaluasi, peserta didik dikumpulkan dalam satu ruangan sehingga memudahkan tim untuk memantau berjalannya ujian. Dalam evaluasi ini terdapat 10 soal yang didalamnya mengacu pada materi sebelumnya, evaluasi dilakukan pada pertemuan kelima pada masing-masing TPQ dalam waktu 1 jam pengerjaan.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini kami yakin Pendampingan Pemahaman Fiqih Wanita Terhadap Peserta Didik Di TPQ Al – Falah Dan TPQ Roudlotul Musthofa Desa Tuglur pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023 memberi perubahan yang signifikan terhadap peserta didik. Hal ini terbukti atas beberapa data yang kami peroleh sebelumnya setelah program ini terlaksana. Beberapa peserta didik yang sebelumnya belum begitu memahami terkait fiqih Wanita menjadi lebih paham dengan beberapa pertanyaan yang pendamping tanyakan saat wawancara. Pendamping juga sempat bertanya kepada salah satu wali murid pada masing-masing TPQ dan mereka berterimakasih karena dengan adanya program ini merasa sangat terbantu. Karena memang terdapat wali murid yang notabnya kurang begitu paham terkait fiqih Wanita secara mendalam, sehingga belum mampu untuk mengajarkannya pada anaknya. Banyak sekali manfaat yang bisa diambil setelah adanya program ini baik dari kami maupun peserta didik dan wali murid.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam artikel ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain: *pertama*, tujuan mempelajari kitab Risalatul Mahid adalah dapat menjadi landasan ilmu pengetahuan bagi para santri di TPQ Al-Falah dan TPQ Roudlotul Musthofa Desa Tunglur berkaitan dengan kesehatan reproduksi terutama pada masa siklus kesehatan reproduksi seperti haid, nifas atau istikhadoh. Hal ini agar mereka tidak bingung dan bisa menerapkannya dalam kehidupan nyata. *Kedua*, kegiatan pengabdian dilakukan untuk mendukung, mengoptimalkan dan mengkompensasi kekurangan yang timbul selama belajar di TPQ Al-Falah dan TPQ Roudlotul Musthofa Desa Tunglur, dengan segala dinamikanya. *Ketiga*, sebagai bentuk pertanggungjawaban agar kegiatan pembelajaran selanjutnya berkelanjutan dan mengetahui bahwa proses pembelajaran membutuhkan waktu. Maka dari itu kegiatan pembelajaran dan materi dalam buku Risalatul Mahid lebih kaya, baik metode pembelajaran, waktu pelaksanaan, dan lain-lain, seperti bermitra dengan IPPNU di desa Tunglur untuk berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran ini.

Referensi

- Alawiyah, S., Handrianto, B., & Rahman, I. K. (2020). Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam. *Rayah Al-Islam*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.338>
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), Article 2.
- Aswad, H. (2019). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN METODE DISKUSI KELOMPOK TERPUSAT (FOCUS GROUP DISCUSSION) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS MURID KELAS V SD NEGERI II BONE-BONE KOTA BAUBAU. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 135-160. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3112>
- Baharun, H., Wibowo, A., & Hasanah, S. N. (2021). Kepemimpinan Perempuan Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *QUALITY*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.10109>
- Fadhli, K., Azhari, A., Thohari, M. H., & Firmasyah, K. (2021). Peningkatan Pemahaman Haid melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Barong Sawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Article 2.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Faliyandra, F., Hasanah, L., Safiatun, N., Akmaliah, L., & Ilmiyah, K. (2021). DAMPINGAN PEMAHAMAN FIQIH WANITA: PENGETAHUAN TENTANG DARAH HAID DI DESA SEMAMBUNG. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 303-318. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v3i2.1445>
- Fanani, M. Z., Hasanah, U., Arieska, Y. V. S., Shoimah, D. N., Yuniarti, R., & Octania, R. (2023). Pola Asuh Orang Tua terhadap Masa Depan Anak melalui Parenting Education di Desa

- Pulerejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i1.126>
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Fitriyah, I. A., Santoso, G. A., Yuwita, N., Kusuma, D. R., Mughni, M. R., & Santia, D. A. (2022). Penyuluhan untuk Meningkatkan Pemahaman Haid melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Sebandung Sukorejo. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), Article 1.
- Hidayah, 16422051 Ida Nur. (2020). *Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII dan IX di MTs Negeri 4 Sleman*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30899>
- Jannah, H. (2011). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM SPIRITUALITAS ISLAM (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif). *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 136–145. <https://doi.org/10.19105/karsa.v19i2.62>
- Kustina, F. (2023). Fikih Wanita dan Pemahaman Remaja Putri di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v1i1.58>
- Lestari, S., Suhilmiati, E., & Ammah, E. S. (2021). Kajian Fiqih Wanita Tentang Taharah Haid Pada Siswa Mi Al Ihsan Banyuwangi. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.29407/dedikasi>
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN MENURUT KI HADJAR DEWANTARA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>
- Munif, A., Syahamah, W., Damayanti, B. A., & Fadhilah, R. Y. (2023). Sosialisasi pada remaja yang Terdampak Sosial Media terhadap Pergaulan Bebas (Studi di MTs Al-Ihsan Desa Banjaragung, Barend, Jombang). *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i1.124>
- Pebiyanti, L. A., Romelah, R., & Mardiana, D. (2023). Implementasi Program Keputrian dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salihah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.402>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Putri, L. D., Solehati, T., & Trisyani, M. (2019). PERBANDINGAN METODE CERAMAH TANYA JAWAB DAN FOCUS GROUP DISCUSSION DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.30591/siklus.v8i1.1072>
- Qur'ani, H. B. (2019). MARTABAT PEREMPUAN MINANGKABAU DALAM NOVEL TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA HAMKA. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), Article 1.

- <https://doi.org/10.31000/lgrm.v8i1.1258>
- Sulastri, S., & Tarmizi, A. T. A. (2017). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Susilawati, N. N. R. (2020). HUBUNGAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KEMAJUAN BANGSA: DITINJAU DARI PERKEMBANGAN BUDAYA. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 20(2), Article 2. <https://doi.org/10.23917/profetika.v20i2.9955>
- Wahy, H. (2012). KELUARGA SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN PERTAMA DAN UTAMA. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.451>
- Waslah, W., Shofa, D. F. K., Yusuf, I. H., & Robiah, S. A. (2023). Pelatihan Pemahaman Fiqih melalui Kitab Mabadi' Fiqih pada TPQ Al-Ikhlas Desa Gabusbanaran Tembelang Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i2.3107>
- Zaini, M. (2018). Pendidikan Remaja dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2018.8.1.99-117>